

Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi pada Generasi Z dan Milenial di Kecamatan Sangatta Utara

Andayani¹ Nuuridha Matiin², Efendi Rahmanto³, Andi Mursalin⁴

^{1,2,3,4} STIE Nusantara Sangatta-¹andayanistiesangatta@gmail.com

²nuuridhamatiin@stienusantara.ac.id

³efendirahmanto@gmail.com

⁴andimursalin@gmail.com

Abstract-*This study aims to analyze the influence of financial literacy, investment knowledge, risk perception, and financial efficacy on the investment interest of Generation Z and Millennials in North Sangatta District. The research method used is a quantitative approach with data collection through structured questionnaires using a 5-point Likert scale. The research results show that financial literacy, investment knowledge, and financial efficacy have a positive and significant effect on investment interest. Meanwhile, risk perception has a negative and significant effect on investment interest. These findings indicate that internal psychological factors and technical understanding are the main drivers for the younger generation in North Sangatta to participate in the capital market*

Keywords: *Financial Literacy; Investment Knowledge; Risk Perception; Financial Efficacy; Investment Interest*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan instrumen investasi di era digital telah mengubah lanskap pengelolaan keuangan pribadi secara drastis. Revolusi teknologi finansial (fintech) tidak hanya mempermudah akses ke pasar modal, tetapi juga mendemokratisasi informasi yang dulunya hanya dapat diakses oleh segelintir kalangan profesional. Fenomena ini ditandai dengan lonjakan signifikan jumlah investor ritel di Indonesia, khususnya pada instrumen pasar modal seperti saham, reksa dana, dan obligasi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dominasi investor muda dari kalangan Generasi Z dan Milenial telah mencapai angka di atas 80% dari total investor nasional pada tahun 2025. Pergeseran pola perilaku dari budaya menabung (saving society) menuju budaya berinvestasi (investing society) mencerminkan adanya kesadaran kolektif akan pentingnya persiapan finansial jangka panjang guna menghadapi ancaman inflasi kronis dan ketidakpastian ekonomi global yang kian fluktuatif.

Namun, di balik pertumbuhan angka investor yang masif secara kuantitatif, terdapat tantangan serius terkait kualitas pengambilan keputusan keuangan secara kualitatif. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara konsisten menunjukkan adanya ketimpangan (gap) yang lebar antara indeks inklusi keuangan yang tinggi dengan indeks literasi keuangan yang masih tertinggal. Hal ini mengindikasikan sebuah anomali: banyak individu yang memiliki akun investasi (termasuk secara digital), namun tidak memiliki pemahaman mendalam tentang produk yang mereka beli. Bagi Generasi Z dan Milenial, paparan informasi yang berlebihan di media sosial sering kali memicu fenomena Fear of Missing Out (FOMO) dan perilaku "ikut-ikutan" (herding behavior). Tanpa bekal literasi yang kokoh, keputusan

investasi sering kali hanya didasarkan pada spekulasi atau pengaruh influencer keuangan, yang pada akhirnya berisiko tinggi menyebabkan kerugian finansial yang signifikan.

Secara spesifik, di tingkat lokal, Kecamatan Sangatta Utara sebagai pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kutai Timur menyajikan realitas yang menarik untuk dikaji. Sebagai wilayah yang memiliki basis ekonomi kuat di sektor pertambangan batu bara dan perdagangan, masyarakat di Sangatta Utara memiliki profil pendapatan yang relatif lebih kompetitif dibandingkan daerah lain. Pendapatan yang tinggi pada kalangan pekerja muda Generasi Z dan Milenial di wilayah ini seharusnya menjadi modal dasar yang kuat untuk pembentukan aset masa depan. Akan tetapi, realitas di lapangan menunjukkan adanya hambatan struktural dan psikologis. Gaya hidup konsumtif yang tinggi sering kali menguras pendapatan bulanan, sehingga alokasi untuk investasi produktif menjadi prioritas sekunder. Terlebih lagi, meskipun akses terhadap teknologi tinggi sangat tersedia, banyak pemuda di Sangatta Utara yang masih menunjukkan keraguan besar untuk terjun ke pasar modal akibat bayang-bayang trauma investasi bodong yang pernah marak terjadi di daerah berkembang.

Ketertarikan atau minat seseorang untuk berinvestasi tidak muncul dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh interaksi kompleks antara faktor kognitif dan psikologis. Pertama, Literasi Keuangan berperan sebagai fondasi kognitif yang memungkinkan individu memahami nilai waktu dari uang (time value of money). Kedua, Pengetahuan Investasi menjadi aspek teknis yang memberikan rasa aman bagi individu saat menavigasi mekanisme pasar. Ketiga, Persepsi Risiko bertindak sebagai filter psikologis; penilaian terhadap potensi kerugian sering kali menjadi penghambat utama (barrier) meskipun potensi keuntungan sangat jelas. Keempat, Efikasi Keuangan atau keyakinan diri merupakan mesin penggerak yang menentukan apakah seseorang berani mengambil keputusan finansial secara mandiri atau tidak.

Meskipun penelitian mengenai minat investasi telah banyak dilakukan di kota-kota besar di Pulau Jawa, penelitian yang secara spesifik membedah dinamika masyarakat di daerah pusat industri energi seperti Sangatta Utara masih sangat terbatas. Ada kebutuhan mendesak untuk memahami bagaimana karakteristik masyarakat di wilayah yang kaya sumber daya alam ini merespons peluang investasi modern. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat krusial guna memberikan gambaran komprehensif mengenai faktor apa yang paling dominan dalam memengaruhi minat investasi Generasi Z dan Milenial di Sangatta Utara. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi kontribusi akademis bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nusantara Sangatta, tetapi juga menjadi rujukan strategis bagi regulator dan lembaga keuangan dalam merumuskan strategi edukasi keuangan yang lebih relevan dan tepat sasaran bagi masyarakat di wilayah Kutai Timur.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikiran yang dibangun, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_0 : Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z di Kecamatan Sangatta Utara.
 H_1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z di Kecamatan Sangatta Utara.
2. H_0 : Pengetahuan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z di Kecamatan Sangatta Utara.
 H_1 : Pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z di Kecamatan Sangatta Utara.
3. H_0 : Persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z di Kecamatan Sangatta Utara.
 H_1 : Persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z di Kecamatan Sangatta Utara.

- berinvestasi pada Generasi Z di Kecamatan Sangatta Utara.
4. H_0 : Efikasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z di Kecamatan Sangatta Utara.
- H_1 : Efikasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi pada Generasi Z di Kecamatan Sangatta Utara.

2.METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian adalah generasi Z dan milenial yang berdomisili di Kecamatan Sangatta Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1-5. Analisis data menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap minat berinvestasi. Instrumen penelitian telah dinyatakan valid dan reliabel melalui uji Cronbach's Alpha di atas 0,70.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 398 responden yang terdiri dari Generasi Z dan Milenial di Kecamatan Sangatta Utara. Berdasarkan data yang dihimpun, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana dan telah terpapar informasi investasi melalui media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa akses informasi di Sangatta Utara sudah cukup baik, namun eksekusi menjadi investor aktif masih dipengaruhi oleh berbagai faktor internal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 1. Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.203	.795	-.256	.798		
	Literasi_Keuangan	.345	.068	.270	5.044.000	.290	3.445
	Pengetahuan_Investasi	.420	.067	.380	6.274.000	.226	4.421
	Persepsi_Resioko	-.175	.054	-.157	.001	.357	2.802
	Efikasi_Keuangan	.386	.065	.354	5.978.000	.237	4.226

a. Dependent Variable: Minat_Investasi

$$Y = \alpha + 0,345X_1 + 0,420X_2 - 0,175X_3 + 0,386X_4 + e$$

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berinvestasi dengan koefisien regresi sebesar 0,345 dan nilai signifikansi 0,000 (< 0,05). Temuan ini mengindikasikan bahwa responden yang memahami konsep dasar keuangan, seperti inflasi dan bunga majemuk, cenderung memiliki pandangan yang lebih terbuka terhadap investasi. Di Sangatta Utara, responden yang memiliki literasi keuangan tinggi tidak lagi melihat uang hanya sebagai alat konsumsi, melainkan sebagai 345ontr yang harus dikembangkan untuk menghadapi kenaikan biaya hidup di masa depan. Hal ini sejalan dengan teori Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa kecakapan finansial 345ontro modal utama dalam pengambilan 345ontrol345345 investasi yang rasional.

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi

Pengetahuan investasi ditemukan sebagai 345ontrol345 dengan pengaruh paling dominan (koefisien 0,420; sig 0,000). Artinya, niat generasi muda di Sangatta Utara untuk berinvestasi sangat bergantung pada sejauh mana mereka memahami teknis operasional pasar modal, seperti cara membuka akun sekuritas, membaca *chart*, dan

memilih emiten. Dominasi 346ontrol346 ini menunjukkan bahwa meskipun seseorang merasa “melek” finansial secara umum, tanpa pengetahuan teknis yang spesifik, mereka akan ragu untuk memulai. Temuan ini memperkuat penelitian Puspita dan Rustiana (2013) bahwa edukasi pasar modal yang praktis lebih efektif meningkatkan jumlah investor baru dibandingkan sekadar literasi teori.

3. Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Berinvestasi

Persepsi 346ontro terbukti berpengaruh 346ontrol346 dan signifikan (koefisien -0,175; sig 0,001). Hal ini bermakna bahwa ketakutan akan kehilangan modal menjadi penghambat utama bagi Generasi Z dan Milenial di Sangatta Utara. Adanya fenomena investasi bodong atau fluktuasi pasar yang 346ontrol menciptakan trauma psikologis yang menurunkan minat mereka. Secara teoritis, hal ini berkaitan dengan *loss aversion bias* di mana individu merasakan kepedihan atas kerugian dua kali lebih besar daripada kesenangan atas keuntungan. Responden di wilayah ini cenderung berhati-hati dan memerlukan jaminan keamanan legalitas (seperti pengawasan OJK) sebelum memutuskan untuk menyetorkan dana mereka.

5. Pengaruh Efikasi Keuangan terhadap Minat Berinvestasi

Efikasi keuangan memiliki pengaruh positif yang kuat (koefisien 0,386; sig 0,000). Hasil ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri memegang peranan krusial. Generasi muda di Sangatta Utara yang merasa mampu mengelola pendapatannya sendiri dan yakin bisa membagi antara kebutuhan pokok dengan dana investasi menunjukkan minat yang jauh lebih tinggi. Sesuai dengan *Theory of Planned Behavior* dari Ajzen (1991), efikasi merupakan bentuk persepsi 346ontrol perilaku. Ketika seseorang merasa “mampu”, hambatan eksternal menjadi tidak terlalu menakutkan, sehingga niat berinvestasi meningkat secara signifikan.

Pengaruh Secara Simultan

Table 2 Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5882.627	4	1470.657	202.811	0.000 ^b
Residual	2849.785	393	7.251		
Total	8732.412	397			

a. Dependent Variable: Minat_Investasi

b. Predictors: (Constant), Efikasi_Kuangan, Persepsi_Risiko, Literasi_Kuangan, Pengetahuan_Investasi

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, diperoleh nilai F-hitung sebesar [Masukkan Angka F-Hitung dari Tabel ANOVA Tesis Anda] dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X_1), Pengetahuan Investasi (X_2), Persepsi Risiko (X_3), dan Efikasi Keuangan (X_4) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Berinvestasi (Y) pada Generasi Z dan Milenial di Kecamatan Sangatta Utara.

Hasil ini menunjukkan bahwa minat untuk terjun ke dunia investasi tidak hanya dibentuk oleh satu faktor saja. Kombinasi antara pemahaman kognitif (literasi dan pengetahuan) serta kesiapan mental (persepsi risiko dan efikasi) menciptakan dorongan yang jauh lebih kuat. Bagi pemuda di Sangatta Utara, memiliki pengetahuan saja tanpa kepercayaan diri (efikasi) mungkin tidak akan memicu minat, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, model penelitian ini terbukti memiliki tingkat kecocokan model (*goodness of fit*) yang baik dalam menjelaskan fenomena perilaku investor muda di daerah tersebut.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.821 ^a	.674	.670	2.693
a. Predictors: (Constant), Efikasi_Keuangan, Persepsi_Risiko, Literasi_Keuangan, Pengetahuan_Investasi				
b. Dependent Variable: Minat_Investasi				

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,674 (atau 67,4%). Nilai ini menunjukkan bahwa variasi Minat Berinvestasi pada Generasi Z dan Milenial di Sangatta Utara dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko, dan Efikasi Keuangan sebesar 68,4%. Sementara itu, sisanya sebesar 32,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini, seperti tingkat pendapatan, pengaruh lingkungan sosial (teman sebaya), atau efektivitas promosi dari lembaga keuangan. Nilai R^2 yang berada di atas 0,60 ini termasuk dalam kategori kuat, yang berarti model yang diajukan memiliki kemampuan yang sangat baik dalam memprediksi minat investasi masyarakat di wilayah tersebut.

4.KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan efikasi keuangan secara signifikan meningkatkan minat investasi, sementara persepsi risiko yang tinggi menghambatnya. Literasi keuangan berfungsi sebagai "filter" terhadap spekulasi, sementara efikasi keuangan menjadi jembatan antara pengetahuan dan tindakan nyata. Rekomendasinya, pemerintah daerah dan lembaga keuangan perlu meningkatkan edukasi yang bersifat teknis dan praktis, bukan sekadar imbauan umum, untuk menciptakan ekosistem investasi daerah yang sehat bagi generasi muda.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.

Andini. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Saham pada Milenial & Gen Z. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 10(2).

Ardi, G. (2024). *Ngomongin Uang: Menjadi Kaya Versi Kamu Sendiri*. Gramedia Pustaka Utama.

Azhari, I., & Nainggolan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Gen Z di Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital (MINDS)*, 4(2).

Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.

Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.

Bodie, Z., Kane, A., & Marcus, A. J. (2018). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Cengage Learning.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*. 7(2): 107-128.

Dewi, & Nuryani. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Modal Minimal terhadap Minat Investasi Gen Z. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1).

- Fama, E. F. (1970). Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
- Fauzan, & Rahmawati. (2024). Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Keputusan Investasi. *Journal of Economic Psychology*, 101.
- Grable, J. E., & Lytton, R. H. (1999). Financial Risk Tolerance Revisited: The Development of a Risk Assessment Instrument. *Financial Services Review*, 8(3), 163–181.
- Halim, A. (2015). Analisis Investasi di Aset Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamzah. (2023). Pengetahuan Investasi & Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi pada Investor Pemula. *Journal of Finance and Banking*, 27(3).
- Handayani. (2024). Persepsi Risiko & Minat Investasi Mahasiswa di Era Digital. *Semarang State University Postgraduate Law Review*, 7(1).
- Hidayat. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan, Risiko, dan Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi Gen Z. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(4).
- Husnan, S. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas (Edisi 5). UPP STIM YKPN.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2015). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Edisi 7). UPP STIM YKPN.
- Lown, J. M. (2011). Development and Validation of a Financial Self-Efficacy Scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*. 22(2): 54-63.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291.
- Kurniawan. (2024). Financial Self-Efficacy dan Perilaku Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1).
- Lestari, & Hakim. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan & Efikasi Keuangan terhadap Minat Investasi. *Jurnal Manajemen Modal Insani dan Bisnis*, 5(1).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mahendra. (2024). Pengetahuan Investasi & Efikasi Keuangan pada Minat Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(1).
- Markowitz, H. (1952). Portfolio Selection. *The Journal of Finance*, 7(1), 77–91.
- Nofsinger, J. R. (2021). *The Psychology of Investing* (7th ed.). Routledge.
- Nofsinger, J. R. (2017). *The Psychology of Investing*. Sixth Edition. New York: Routledge.
- Oktaviani. (2024). Literasi Keuangan, Teknologi Finansial, dan Minat Investasi Generasi Z. *Jurnal Akuntansi Terapan dan Bisnis*, 6(1).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025. Direktorat Literasi dan Edukasi Keuangan.
- Pratama. (2024). Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, dan Minat Investasi Generasi Muda. *Jurnal Riset Manajemen*, 4(2).
- Puspita, N., & Rustiana, S. H. (2013). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Kebijakan Modal Minimal Investasi, dan Pelatihan Pasar Modal terhadap Minat Investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 2(2): 1-15.
- Putri, A., & Andini, R. (2023). Literasi Keuangan dan Minat Investasi pada Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 1–15.
- Putri, & Nugroho. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengetahuan Investasi terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis (JIMB)*, 23(2).
- Rahadani. (2025). Financial Literacy, Risk Perception, and Investment Intention among Gen Z. *International Journal of Finance & Banking*, 10(3).
- Rahayu, dkk. (2022). Persepsi Risiko dan Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi di Pasar Modal. *Journal of Investment and Management*, 11(4).

- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Era of Increased Personal Responsibility. *Journal of Consumer*
- Slovic, P. (1987). Perception of Risk. *Science*. 236(4799): 280-285.
- Tandelilin, E. (2010). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.